

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah negara. Maka dari itu, jika ingin memajukan sebuah negara terlebih dahulu harus dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

Sebagaimana dirumuskan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal yang ke- 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, berbagai usaha yang harus dilakukan pihak sekolah. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan karakter dan disiplin belajar. Melalui pendidikan karakter dapat membuat terjadinya krisis moral dikalangan siswa, seperti berkelahi, bolos sekolah, tawuran, pornografi, perilaku anak yang kurang sopan, bahkan sudah tidak menghormati orangtua, baik guru maupun sesama, terkikisnya rasa malu, pergaulan bebas dan sebagainya. Dengan pendidikan karakter mampu membangun dan mengubah paradigma

siswa. Sehingga sopan santun, etika yang baik dan kejujuran menjadi identitas siswa yang cerdas.

Selain pendidikan karakter, disiplin belajar juga menjadi faktor penting dalam mencapai prestasi belajar. Sebab disiplin belajar merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang untuk belajar dengan melaksanakan segala peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah.

Siswa yang tidak disiplin dalam belajar akan selalu resah karena tugas – tugas yang diberikan guru merupakan beban bagi dirinya, sementara siswa yang disiplin belajar akan memperoleh prestasi yang baik, dan siswa yang tidak disiplin belajar memperoleh prestasi yang rendah.

Prestasi belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri 10 Tahun Ajaran 2018/2019 kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) berikut ini :

Tabel 1.1 Nilai DKN Semester Ganjil Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata – Rata
XI IPS 1	63	85	74
XI IPS 2	65	85	75
XI IPS 3	62	85	73,5

Sumber : DKN SMA Negeri 10 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 Bahwa prestasi belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran ekonomi berkaitan dengan karakter dan disiplin belajar siswa yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil DKN semester diatas, dimana rata – rata nilai ekonomi siswa hanya mencapai 70 – 75 saja.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter dapat mempengaruhi prestasi belajar.
2. Disiplin siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar.
3. Pendidikan karakter dan disiplin belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian mengenai : Pendidikan Karakter dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020.

2. Apakah ada pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Apakah ada Pengaruh Pendidikan Karakter dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusaan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Karakter dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan penulis tentang pengaruh pendidikan karakter dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan ataupun perbandingan bagi pihak yang terkait, terutama bagi guru di SMA Negeri 10 Medan tentang pentingnya Pendidikan karakter dan disiplin belajar.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan penulis lain yang ingin
4. melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pendidikan Karakter

2.1.2 Pengertian Pendidikan

Berbicara mengenai karakter siswa maka hal ini tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya pendidikan karakter itu sendiri. Menurut Damayanti (2015 : 9) “Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Muara ranah kognitif adalah tumbuh dan berkembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual akademik, ranah afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian dan ranah psikomotorik akan bermuara pada keterampilan vokasional dan perilaku. Tafsir (dalam Heri Gunawan, 2017:21) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) dan terlaksana secara sadar dan terencana yang kaitannya dalam proses pendewasaan seseorang untuk dapat menata kepribadiannya kearah yang baik, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.

Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Peran pendidikan adalah mengaktualkan yang masih kuncup, dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak harus selalu diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri.

2.1.3 Pengertian Karakter

Saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan besar yakni sentralisasi atau otonomi daerah serta globalisasi total yang terjadi. Untuk menghadapi tantangan ini maka dibutuhkan persiapan matang pada kualitas SDM Indonesia yang handal dan berbudaya. AFTA dan MEA telah jalan, maka kualitas SDM tersebut harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Mau tak mau memang harus siap bersaing. Nah logika kita mungkin bisa bekerja untuk memikirkan bahwa tingkat pendidikan Sarjana saja tidak cukup untuk menghadapi ini. Hal yang mendasar dari segi kualitas SDM. Dan karakter itu sudah seharusnya dibina sejak usia dini.

Menurut Freud (dalam Masnur Muslich 2015: 50) menyatakan bahwa kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi bermasalah di masa dewasanya kelak. Jadi jika orangtua gagal dalam membimbing dan menanamkan karakter pada anak sejak dini maka hal tersebut akan sangat menentukan dalam kesuksesan dan kehidupan social dimasa dewasanya kelak.

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassaein, dan kharax dalam bahasa yunani character dari kata charassein, yangberarti membuat tajam dan membuat dalam. Karakter gabungan dari kebijakan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Parnwell (dalam Heri Gunawan, 2017:2) menjelaskan bahwa secara istilah (terminologis) karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral,nama atau reputasi”.

Karakter tersusun dari tiga bagian saling berhubungan yakni moral knowing(pengetahuan moral),moral feeling(perasaan moral),dan moral behavior (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good) keinginan terhadap kebaikan(desiring the good),dan berbuat kebaikan(doing the good). Karakter diyakini sebagai keadaan psikofisis yang dapat ditumbuh kembangkan dengan upaya komprehensif. Karakter individu akan berubah sesuai dengan proses perjalanan kehidupan yang amat dipengaruhi oleh kecenderungan lingkungan. Perubahan karakter seperti yang kiya inginkan itu diibaratkan seperti batu yang ditetesi air setiap saat (Deni Damayanti :18). Batu

yang ditetesi air biasanya akan berlubang hanya saja bentuk lubangnya akan tergantung besarnya tetesannya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jiwa manusia (sebagai penggerak tingkah laku) dipengaruhi oleh apa yang telah ada dalam potensi asal dan pengaruh eksternal dari lingkungannya. Maka perpaduan antara apa yang ada dalam diri manusia (potensi asal) dan pengaruh eksternal akan melahirkan kondisi jiwa yang berbeda-beda antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Bila sesuatu yang sudah ada dalam jiwa itu bertemu dengan dunia eksternal yang positif, maka jiwa akan bertumbuh menjadi jiwa yang positif, sehat, dan kuat (memiliki karakter yang baik). Sebaliknya, bila kondisi dalam jiwa bertemu dengan dunia eksternal yang negative, maka jiwa bertumbuh ke arah negative, maka jiwa bertumbuh ke arah negative (memiliki karakter yang buruk). Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipatrikan untuk menjadi suatu nilai intrinsic dalam diri kita dan mewujudkan dalam suatu system daya juang yang akan melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita. Karakter tentu tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus kita bentuk, kita tumbuh kembangkan, dan kita bangun secara sadar dan sengaja.

Maka berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada di dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan oranglain (Heri Gunawan 2017:3). Sedangkan Thomas Lickona (dalam Masnur Muslich 2015:35) mendefinisikan orang yang

berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang manefestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati oranglain dan karakter mulia lainnya.

2.1.4 Pengertian Pendidikan Karakter

Sebenarnya pendidikan karakter telah lama menjadi bagian inti sejarah pada pendidikan itu sendiri. Demikianlah sepenggal paragraf sejarah terbentuknya pendidikan karakter. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pengertian pendidikan karakter yakni sebagai berikut. Pendidikan karakter menurut Lickona (dalam Heri Gunawan, 2017:23) adalah suatu pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

2.1.5 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang teguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong. Berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila (Heri Gunawan 2017:30).

Adapun maksud dan tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afeksi peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai – nilai budaya dan karakter bangsa;

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai –nilai universal dan tradisi budaya bangsa;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Dari uraian maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya - upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma –norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dipertanggungjawabkan.

2.1.6 Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2015:7) fungsi pendidikan karakter adalah:

- 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat dan
- 3) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai – nilai budaya karakter bangsa yang bermartabat.

2.1.7 Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari berbagai macam bentuk membagi pendidikan karakter yang sering dilakukan disekolah menjadi empat bagian yaitu: pendidikan karakter berbasis nilai religius, nilai budaya, lingkungan, dan potensi diri.

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral)
- 2) Pendidikan karakter berbasis budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh – tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis)

2.1.8 Prinsip – Prinsip Pendidikan Karakter

Kemendiknas (dalam Heri Gunawan 2017:35) pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai – nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru – guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

2.1.9 Nilai – Nilai Karakter

a. Nilai – nilai atau Karakter Dasar yang Diajarkan Dalam Pendidikan Karakter

Lickona mengemukakan bahwa “Memiliki pengetahuan nilai moral itu tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter yang bermoral” “Termasuk dalam karakter ini adalah tiga komponen karakter (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*)” (Heri Gunawan, 2017:193).

Hal ini diperlukan agar manusia mampu memahami, merasakan, dan sekaligus mengerjakan nilai – nilai kebijakan. Aspek- aspek dan tiga komponen karakter adalah: moral knowing. Terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkan moral knowing yaitu (1) kesadaran moral (*moral awareness*), (2) mengetahui nilai moral (*knowing moral value*), (3) *perspective talking*, (4) penalaran moral (*moral reasoning*), (5) membuat keputusan (*decision making*). (6) pengetahuan diri (*self knowledge*). Unsur *moral knowing* mengisi ranah kognitif mereka, *Moral Felling*.

Terdapat enam hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni (1) nurani (*conscience*), (2) penghargaan diri (*self esteem*), (3) empati (*empathy*), (4) cinta kebaikan (*loving the good*), (5) kontrol diri (*self control*), (6) dan kerendahan hati (*humality*). *Moral action* perbuatan atau tindakan moral ini merupakan out come dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong

seseorang untuk berbuat (*act morally*) maka harus dilihat karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), kebiasaan (*habit*). (Heri Gunawan, 2017:193-194).

Character count di Amerika sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan (2017:32) mengidentifikasi bahwa karakter – karakter yang menjadi pilar yang harus ditanamkan kepada siswa, mencakup 10 karakter utama, yang mencakup dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tanggungjawab (*reponsibility*), jujur (*fairness*), peduli (*caring*), kewarganegaraan (*citizenship*), ketulusan (*honesty*), berani (*courage*), tekun (*diligence*), dan integritas (*integrity*).

Jadi berdasarkan sumber nilai diatas tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut.

1. Religius

Yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya , toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Displin

Yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik- baiknya.

6. Kreatif

Yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugas – tugas

8. Demokratis

Yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas diri sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi

Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Yaitu sikap, perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggungjawab

Yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, Tuhan Yang Maha Esa

2.2 Disiplin Belajar Siswa

2.2.1 Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk – bentuk aturan. Tu’u (dalam Sofan 2016 : 161) menjelaskan bahwa “Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku”. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (dalam Sofan 2016:162) yang mengatakan bahwa “Disiplin adalah kesadaran atau kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma – norma yang berlaku”

Selanjutnya Waji (dalam Sofan 2016:161) menjelaskan bahwa “Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban”.

2.2.2 Pengertian Disiplin Belajar

Slameto (2017:2) “belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu- individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan menyesuaikan diri” Seseorang yang belajar tentu mengharapkan adanya perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik. Pencapaian prestasi belajar, selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, juga didukung oleh adanya disiplin yang ketat dan konsisten.

Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Menurut Slameto (2017:67) “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik disekolah, dirumah, dan diperpustakaan.

Disiplin belajar adalah perwujudan dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang tumbuh diri dalam kesadaran dirinya untuk belajar dengan mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun dirumah. Di sekolah, disiplin dipandang sebagai suatu hal yang harus ditanamkan pada siswa di dalam berbagai kegiatan – kegiatan sekolah. Sesuai dengan hal tersebut Arikunto (dalam Sofan 2016:170), mengatakan bahwa “Kelas harus mempunyai peraturan dan tata tertib. Di mana peraturan dan tata tertib harus dijelaskan dan dicontohkan kepada siswa serta dilaksanakan secara terus menerus. Peraturan dan tata tertib merupakan suatu hal untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada siswa. (Sofan 2016 : 178) juga mengatakan

bahwa “Disiplin belajar adalah ketertiban diri atau disiplin dalam belajar, dapat mengatur waktu belajar dirumah, memiliki ketertiban dan kerajinan diri dalam belajar dirumah”.

Berdasarkan pendapat di atas, disiplin belajar adalah perwujudan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan yang dibuat sekolah, orang tua, dan diri sendiri yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar. Disiplin belajar dapat dilakukan oleh siswa di sekolah dan dirumah. Disiplin belajar yang baik hendaknya berasal dari diri sendiri karena disiplin yang berasal dari diri sendiri akan bertahan lebih lama.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka indikator disiplin belajar siswa dalam penelitian ini adalah ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, dan ketaatan dalam mengerjakan tugas – tugas pelajaran.

2.2.3 Pentingnya Disiplin Belajar

Disiplin diperlukan oleh manusia di mana pun dia berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin akan mengakibatkan banyaknya masalah dalam kehidupannya, termasuk pada diri siswa sangat diterapkan disiplin belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Tu’u (dalam Sofan 2016 : 177), disiplin penting karena alasan berikut ini:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering

melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap disekolah anak – anak dibiasakan dengan norma – norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak – anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Sedangkan Rachman (dalam Sofan 2016:164) mengatakan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungan.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan lainnya.
- e. Menjauhkan siswa melakukan hal – hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal – hal yang baik dan benar.

- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan – kebiasaan baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan bagi jiwanya sendiri.

Disiplin belajar yang ada dalam diri siswa dapat mengatur waktu belajar secara efisien. Belajar disekolah saja belum cukup dalam arti hanya mengandalkan latihan dan pemahaman yang diperoleh siswa dari pembelajaran di sekolah meningkatkan prestasi belajar yang baik. Namun hendaknya siswa belajar atau mengulang pelajaran di luar sekolah seperti dirumah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Apalagi di lembaga pendidikan formal yaitu kalangan para siswa, disiplin semakin diperkuat penerapannya. Hal ini dilakukan agar di dalam diri siswa terbentuk disiplin diri maupun disiplin belajar yang menjadi jalan siswa tersebut untuk menuju kesuksesan hidupnya di masa datang.

Seorang siswa harus disiplin, baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah maupun disiplin dalam belajar dirumah sehingga akan dicapai prestasi belajar yang optimal. Disiplin belajar penting dalam membentuk siswa yang memiliki keunggulan di segala bidang.

2.2.4 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin penting dilakukan oleh siswa. Disiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin belajar menurut Tu'u (dalam Sofan 2016:163) adalah:

- a. Menata kehidupan bersama. Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri,sifat,kepribadian,latar belakang dan pola pikir yang berbeda- beda.
- b. Membangun kepribadian. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan,lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing – masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik, Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.
- c. Melatih kepribadian. Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin berbentuk serta merta dalam waktu singkat, Namun, terbentuk suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang.
- d. Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
- e. Hukuman. Tata tertib sekolahh biasanya berisi hal – hal yang dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman snagat penting karena dapat mendorong dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematumhinya.
- f. Menciptakan lingkungan kondusif. Dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa fungsi disiplin mengarah kepada hal – hal yang positif. Hal ini semakin memperjelas bahwa disiplin itu sangat penting dilakukan untuk mendapatkan keteraturan atas segala tindakan yang kita perbuat.

2.2.5 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Sofan (2016:167) faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain :

- a) Anak itu sendiri
- b) Sikap pendidik
- c) Lingkungan
- d) Tujuan

Menurut Tu'u (dalam Sofan 2016 : 168) dalam pembentukan disiplin seseorang sedikitnya terdapat tujuh hal yang mempengaruhinya, yaitu :

- a. Kesadaran diri. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin merupakan aspek penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- b. Mengikuti dan menaati peraturan. Pengikutan dan ketaatan merupakan langkah penerapan dan praktik atas peraturan- peraturan yang mengatur perilaku individu sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan. Alat pendidikan dapat digunakan untuk mempengaruhi, mengubah perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai yang diajarkan.
- d. Hukuman. Hukuman merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

- e. Teladan. Dalam pembentukan disiplin, seringkali perbuatan dan tindakan jauh dari berpengaruh daripada kata – kata . Jadi, dalam pembentukan disiplin siswa, contoh dan teladan dari kepala sekolah, guru, dan karyawan dapat berpengaruh pada disiplin siswa.
- f. Lingkungan berdisiplin. Seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungannya berdisiplin maka siswa akan terbawa oleh lingkungan tersebut.
- g. Latihan disiplin. Disiplin siswa dapat dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Dengan membiasanya melakukan disiplin secara berulang – ulang dalam kehidupan sehari – hari, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

Kemudian Soegeng (dalam Tu’u 2016 : 50) tentang pembentukan disiplin terjadi karena alasan berikut ini:

- a. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan, dan keteladanan.
- b. Disiplin dapat ditanam mulai tiap – tiap individu dari paling kecil, organisasi atau kelompok.
- c. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dari pendidikan.
- d. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
- e. Disiplin dapat dicontohkan dari atasan kepada bawahan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses yang panjang, dimulai sejak

dini dalam keluarga dan dilanjutkan disekolah. Dengan adanya kebiasaan dalam menanamkan disiplin diri maka diharapkan disiplin diri akan terus tertanam dan melekat pada diri kita.

2.2.6 Ciri-ciri Disiplin dalam Belajar

Seorang yang memiliki disiplin diri memiliki ciri- ciri seperti yang dikemukakan oleh Prijodarminto (dalam Fahdina, 2012 : 17) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki nilai – nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada dilingkungannya.
- b. Memiliki nilai – nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan yang teratur dan tersusun rapi.
- c. Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria, dan standar yang berlaku di masyarakat.

Sementara itu, menurut Imelda (dalam Fahdina, 2012:18), siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki waktu belajar yang teratur.
- b. Belajar dengan menyicil (sedikit demi sedikit)
- c. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- d. Belajar dalam suasana yang mendukung.

Disiplin belajar harus dimiliki oleh setiap siswa sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang selalu melekat pada diri siswa. Dengan begitu akan terbentuk suatu kebiasaan belajar yang baik belajar yang dilakukan oleh siswa tidak lagi dirasakan sebagai beban akan tetapi sudah dianggap sebagai kebutuhan.

2.3 Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni : prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Hamdani (2018 : 137) menyatakan prestasi ialah “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”.

Menurut Harahap (dalam Hamdani 2018 : 138) menyatakan “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai – nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

Selanjutnya menurut Qohar (2018 : 137) menyatakan “ Prestasi belajar adalah hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai raport masing-masing siswa dari mata pelajaran.

Jadi prestasi belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif karena aspek ini lah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar siswa.

Tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Menurut Slameto (2017:54-72) mengelompokkan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

- A. Faktor dari dalam diri sendiri (*Intern*)
 - 1. Faktor Jasmaniah
 - a. Kesehatan
 - b. Cacat Tubuh
 - 2. Faktor Psikologis
 - a. Intelengensi
 - b. Perhatian
 - c. Bakat
 - d. Minat
 - e. Motivasi
 - f. Kematangan
 - g. Kesiapan
- B. Faktor dari luar diri siswa (*ekstern*)
 - 1. Faktor Keluarga
 - a. Cara orangtua mendidik
 - b. Relasi Antaranggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
 - e. Pengertian orangtua
 - f. Latar belakang kebudayaan
 - 2. Faktor Sekolah
 - a. Metode mengajar
 - b. Kurikulum
 - c. Relasi guru dengan siswa
 - d. Relasi siswa dengan siswa
 - e. Disiplin sekolah
 - f. Alat pengajaran
 - g. Waktu sekolah
 - h. Standar pelajaran di atas ukuran
 - i. Keadaan gedung
 - j. Metode belajar
 - k. Tugas rumah
 - 3. Faktor Masyarakat
 - a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b. Mass media
 - c. Teman bergaul
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

A. Faktor dari dalam diri siswa (*intern*)

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut berkenanaan dengan jasmaniah, rohani maupun psikologis dari siswa tersebut.

1. Faktor Jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan – gangguan fungsi inderanya serta tubuhnya.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain – lain . Dapat mengakibatkan kurang baiknya proses belajar untuk siswa tersebut.

2. Faktor Psikologis

a. Inteligensi

Inteligensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat

efektif mengetahui / menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun bertujuan semata – mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan objek. Untuk menjamin belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus- menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terelisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian diatas bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil

belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

e. Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

f. Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat – alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah *preparedes to respon or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi, jadi dapat di asumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

B.Faktor yang berasal dari luar siswa (*ekstern*)

Faktor *ekstern* adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, baik keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah dan lain sebagainya. Faktor

ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain : cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orangtua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

- a. Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya.

- b. Relasi Antaraanggota Keluarga

Relasi Antaraanggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dnegan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

- c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semaraut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya.

Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, menyebabkan anak bosan dirumah, suka keluar rumah akibatnya belajarnya kacau.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhannya pokoknya. Jika anak dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi.

e. Pengertian orangtua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orangtua. Bila anak sedang belajar jangan di ganggu dengan tugas – tugas dirumah.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan – kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah dapat berupa guru mengajar, alat – alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah dan media pendidikan yaitu :

a. Metode mengajar

Suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

b. Kurikulum

diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Semakin baik penyusunan kurikulum yang diberikan dan diajarkan kepada siswa, maka akan semakin baik manfaatnya untuk perkembangan kemajuan prestasi siswa.

c. Relasi guru dengan siswa

Didalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik – baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia senang mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibat pelajarannya tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat – sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah hati atau sedang mengalami tekanan – tekanan batin.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

h. Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendidikan untuk mempertahankan wibawanya perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa meras kurang mampu dan takut kepada guru.

i. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing – masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai dalam setiap kelas.

j. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini pembinaan dari guru. Dengan cara belajar juga tepat efektif pun hasil belajar siswa. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar.

k. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan – kegiatan lain.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh ini keberadaannya siswa dalam masyarakat.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi.

b. Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

c. Teman bergaul

Pengaruh – pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang – orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada di situ.

2.4 Penelitian Relevan

Tahun	Judul	Hipotesis	Hasil Penelitian
2013	Rita Juliani “Pengaruh Pendidikan karakter dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMKN 1 Pengasih T.A 2012/2013	Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan karakter dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 10 Medan.	Dengan nilai $r_{X Iy}$ 0,923 t hitung 18,820 dengan r^2 sebesar 0,851 dan nilai r_{X2y} 0,914 t hitung 17,721 dengan r^2 sebesar 0,835
2016	Nike Indrayani “Pengaruh Karakter budaya akademik dan efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi unimed”	Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan karakter budaya akademik dan efikasi diri terhadap prestasi belajar SMA Negeri 10 Medan.	Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 12.0 for windows dapat diketahui bahwa F hitung 22,103 dan F tabel 3,99 yang berarti $F_{hitung} > F_{table}$ (22,103 > 3,99)
2016	Dewi Deviani “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMA RK Deli Murni Bandar Baru TP 2015/2016.	Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan.	Terdapat pengaruh langsung pendidikan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Swasta Deli RK dengan nilai signifikan

			<p>C.R=3.140 dan dengan nilai probabilitas <0.005.2. Terdapat pengaruh pola interaksi pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Swasta Deli RK dengan nilai signifikan C.R= 2.424 dengan nilai probabilitas <0.005</p>
--	--	--	--

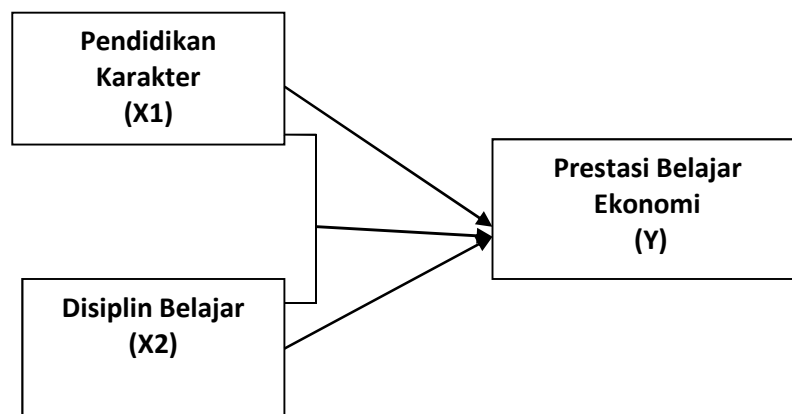
2.5 Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang ingin dicapai seorang siswa dalam mengenai materi pelajaran maupun tujuan yang telah dipelajarinya yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Prestasi belajar siswa dapat didukung oleh banyak hal, diantaranya pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan sesuai dengan nilai –nilai karakter karena selain memperbaiki moral bangsa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Selain pendidikan karakter, disiplin belajar juga harus dimiliki oleh para siswa agar prestasi belajar dapat diraih. Disiplin belajar adalah perwujudan dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar dengan mematuhi dan melaksanakan segala macam

peraturan yang berlaku baik disekolah maupun dirumah. Disiplin belajar harus dimiliki oleh setiap siswa sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang selalu melekat pada setiap diri siswa. Dengan begitu akan terbentuk suatu kebiasaan yang baik yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa tidak lagi dirasakan sebagai beban akan tetapi sudah dianggap sebagai kebutuhan, Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa merupakan komponen bagi siswa dalam mencapai prestasi yang baik.

Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan kerangka pikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Sumber : (DiolahPeneliti)

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas, maka yang menjadi hipotesis didalam penelitian ini, yaitu :

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMANegeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
- b. Ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
- c. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Medan Jln. Tilak No. 108 Sei Rengas I, Medan Kota, Kota Medan Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 86 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Nama Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	32
XI IPS 2	28
XI IPS 3	26
Jumlah	86

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 10 Medan

3.2.2 Sampel Penelitian

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semua. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan besarnya siswa dari masing – masing kelas sesuai ukuran populasinya.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
XI IPS 1	32	$(32 \times 100\%) = 32$
XI IPS 2	28	$(28 \times 100\%) = 28$
XI IPS 3	26	$(26 \times 100\%) = 26$
Jumlah	86	86

Sumber: Diolah Peneliti

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Adapaun yang menjadi variabel – variabel dalam penelitian adalah :

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel independen, sesuatu yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Variabel bebas (X_1) adalah Pendidikan Karakter sedangkan variabel bebas (X_2) adalah disiplin belajar siswa.

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel dependen, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen).

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu, prestasi belajar (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel – variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang dengan tingkah laku yang baik, serta bertanggung jawab.
- b. Disiplin belajar siswa adalah perwujudan dari sikap. Tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar dengan mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik disekolah maupun dirumah.
- c. Prestasi belajar ekonomi siswa adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam menguasai materi pelajaran ekonomi maupun tujuan yang telah dipelajarinya yang dinyatakan dengan skor atau nilai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi, bahan – bahan, keterangan dan realita yang ada pada masalah yang akan diteliti dimana dalam penelitian akan dilihat pada “Pengaruh Pendidikan Karakter dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, angket, (kuesioner) dan dokumentasi sebagai data pendukung masing – masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket skala likert dalam bentuk tertutup yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa.

Di dalam angket terdapat 30 item pertanyaan pada variabel pendidikan karakter dan 25 item pernyataan pada variabel disiplin belajar siswa. Setiap pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban dan diberi bobot sebagai berikut:

- a. Selalu (SL) / Sangat Setuju (SS) = dengan bobot 4
- b. Sering (S) / Setuju (S) = dengan bobot 3
- c. Kadang – Kadang (KK) / Tidak Setuju (TS) = dengan bobot 2
- d. Tidak Pernah (TP) / Sangat Tidak Setuju (STS) = dengan bobot 1

Tabel 3.3 Lay Out Angket

Variabel	Indikator	No. Item	Skala
Pendidikan karakter (X1)	a. Berkata jujur	1,2	Likert
	b. Biasa berbicara didepan umum, mengerjakan tugas individu secara mandiri	3,4	
	c. Berperilaku baik	5,6	
	d. Keyakinan dalam diri sendiri	7,8	
	e. Bertanggung Jawab	9	
	f. Menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam	10	

	<p>mengatasi berbagai hambatan</p> <p>g. Tidak bergantung pada orang lain</p> <p>h. Taat dalam peraturan.</p> <p>i. Menghargai dan Menghormati sebagaimana mestinya terhadap diri sendiri, Tuhan YME, masyarakat, dan lingkungan</p>	<p>11,12,13</p> <p>14</p> <p>15,16,17,18,19,20, 21,22, 23,24,25</p>	
Disiplin Belajar (X2)	<p>a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah</p> <p>b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar dikelas</p> <p>c. Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah</p>	<p>1,2,3,4,5,6</p> <p>7,8,9,10,11,12,13, 14,15</p> <p>16,17,18,19,20,21, 22,23,24,25</p>	Likert
Prestasi Belajar Ekonomi (Y)	Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Semester I Tahun Ajaran 2018/2019		

Sumber : Diolah Peneliti

3.4.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data tentang prestasi belajar dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Semester I Tahun Ajaran 2018 / 2019.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalitan dan kesahiansuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir. Sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$ jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi (keajengan) suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil –hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 25.

3.6 Teknik Asumsi Klasik

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh analisis yang lebih teliti dan terpercaya, penelitian menggunakan analisis data dengan menggunakan program computer statistical product and service solution (SPSS)

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan SPSS 22 normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01). sebaliknya jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi cara mengetahui signifikan atau tidak dapat dilihat pada kolom signifikan.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$.

3.7 Tehnik Analisis Data

3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh pendidikan karakter (X_1) dan prestasi belajar ekonomi (Y).
2. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh disiplin belajar siswa (X_2) dan prestasi belajar ekonomi (Y).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = n-2$ maka hipotesis dapat diterima dan berpengaruh parsial. Jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis dapat ditolak.

3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F , yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan program SPSS 25. Dengan ketentuan apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan karakter (X_1), disiplin belajar (X_2)

terdapat prestasi belajar ekonomi (Y). Pengujian dilakukan melalui program SPSS 25.

3.7.4 Pengujian Besarnya Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2 terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 25

Jadi pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2 terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat korelasi selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.